

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi muda yang adaptif, kreatif, dan inovatif. Pemahaman ini mendorong pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk senantiasa melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan. Salah satu upaya reformasi pendidikan yang sangat krusial adalah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>1</sup>

Berbicara mengenai kurikulum terdapat hadis yang berkaitan yakni.

Hadis Tentang Kurikulum Pendidikan :

تَرَكْتُ فِيكُمْ أُمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابُ اللَّهِ، وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ  
(رواه حاكم)

*“Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya.” (HR. Hakim).<sup>2</sup>*

<sup>1</sup> Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen (2021). "Buku saku tanya jawab kurikulum merdeka".  
repositori.kemdikbud.go.id. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2022-04-12. Diakses tanggal 25-07-2024, 20:53 WIB.

<sup>2</sup> <https://rumaysho.com/33267-mau-selamat-ikuti-petunjuk-al-quran-dan-sunnah-nabi.html>. 13 Agustus 2024, 19:13 WIB.





Hadis tersebut menjelaskan kepada kita bahwa seseorang tidak akan tersesat selamanya apabila berpegang teguh pada Al Qur'an dan hadis. Orang yang tidak berpegang teguh pada keduanya berarti tergolong dalam kategori orang yang sesat. Nabi tidak pernah memerintahkan kecuali dengan diperintah Allah, dan siapa yang taat kepada nabi berarti ia taat kepada nabi berarti ia taat kepada zat yang memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan perintah itu.<sup>3</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan dari masyarakat maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi, setelah kemerdekaan hingga sekarang indonesia sudah melewati 11 (sebelas) kali pergantian kurikulum yang dimulai dari kurikulum 1947 (Rentjana pelajarn 1947) dan yang sekarang kurikulum merdeka belajar.<sup>4</sup> Kurikulum ini sejatinya tidak merubah total kurikulum 2013 namun merupakan proses perbaikan atau penyempurnaan kurikulum 2013. Dengan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka maka sekolah SMA Negeri IT SWTSI perlu melakukan perubahan-perubahan baru mengikuti perkembangan zaman, kepala sekolah beserta guru dan staf disekolah dituntut untuk menerapkan belajar mengajar dengan landasan kurikulum merdeka.<sup>5</sup>

Implementasi kurikulum merdeka belajar dilakukan berdasarkan arahan dari pemerintah yaitu menteri pendidikan dan kebudayaan, dalam pelaksanaannya tentu harapan pemerintah dapat memberikan manfaat yang baik untuk dunia pendidikan di indonesia, akan tetapi kendati dari hal tersebut pemerintah belum sepenuhnya menelusuri seluruh sekolah diindonesia apakah dapat menerapkan kurikulum merdeka dengan maksimal, nyatanya terdapat beberapa sekolah merasakan ada hal yang tidak bisa dipaksakan yang nantinya tidak sesuai dengan harapan pemerintah, hal ini karena pemerintah hanya mencetuskan kurikulum baru di tahun 2021 tetapi masih kurangnya sosialisasi dari pemerintah menyebabkan guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah belum sepenuhnya memahami konsep serta tujuan dari Kurikulum Merdeka.

<sup>3</sup>Agus Zaenul Fitri, Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam; dari Normatif –Filosofis ke Praktis. Bandung:Alfabeta, 2013).

<sup>4</sup>Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum di Indonesia*. ( Nur El- Islam, Volume 1, Nomor 2, 2014) . Hlm 48

<sup>5</sup> Manalu Dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. ( Jurnal Mahesa Rascareh Center, 1(1), 2022).Hlm 83



Hal ini juga dapat menghambat proses adaptasi mereka terhadap perubahan dalam pembelajaran. Selain itu, ketidakseragaman sosialisasi juga menjadi kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah mungkin mendapatkan informasi lebih awal atau lebih lengkap dari pada yang lain, sehingga menimbulkan kesenjangan pengetahuan antara lembaga pendidikan tersebut. Ketika ada perbedaan pemahaman tentang kurikulum baru ini diantara para *stakeholders* pendidikan, akan sulit untuk mencapai konsistensi dalam implementasinya secara efektif. Hal lain akibat ketidakmerataan adalah adanya perbedaan pendekatan pembelajaran antar wilayah atau daerah, hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam sinkronisasi program pembelajaran dan evaluasi belajar antara satu sekolah dengan lainnya. Selain itu, tidak meratanya penerapan juga bisa menghasilkan anggapan bahwa beberapa sekolah lebih unggul dibandingkan dengan lainnya karena memiliki akses kesumber daya atau dukungan eksternal yang lebih baik.<sup>6</sup>

Dalam proses sosialisasi mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat berbagai macam metode yang dilakukan, yaitu dengan cara mengadakan pelatihan secara offline di sebuah gedung diisi oleh pemateri yang memahami tentang kurikulum merdeka, melalui online yaitu dengan mengadakan workshop dan seminar sebagai bimbingan pelatihan menggunakan platform digital, dan pendampingan langsung oleh stakeholder dari pemerintah. Cara tersebut memang mendapatkan apresiasi oleh pendidik yang ada di Indonesia, tetapi yang menjadi kendala dalam hal tersebut adalah metode yang digunakan tidak dapat ditempuh atau dilakukan oleh seluruh pendidik di Indonesia, dikarenakan dengan metode pelatihan secara offline tentu terbatasnya peserta pelatihan tidak merata seluruh guru yang ada di Indonesia mengikutinya, serta juga terkendala jarak dan biaya. Tawaran berikutnya adalah pelatihan melalui jejaring internet yaitu guru belajar secara mandiri dengan mengikuti workshop, seminar dan pelatihan secara online.

Salah satu strategi yang cukup baik akan tetapi diluar batas keinginan pemerintah bahwa tidak seluruh pendidik yang ada di Indonesia mengerti

<sup>6</sup>Andreas Fredyansa Harwisaputra Dkk, *Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo*. (Southeast Asian Journal of Islamic Education Management Vol.4 No.2 b (2023), pp 149-164 <https://sajiem.iainponorogo.ac.id/sajiem>). Hlm 159

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



menggunakan teknologi, sehingga tidak menjadi solusi terbaik dalam sosialisasi tentang kurikulum merdeka. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat untuk memberikan pelatihan terhadap guru-guru yang ada di Indonesia meskipun belum diterima secara merata oleh seluruh sekolah yang ada di tanah air. Dan cara selanjutnya adalah melalui bimbingan langsung dari utusan pemerintah yang mendatangi sekolah-sekolah untuk menyampaikan sosialisasi terhadap guru mengenai kurikulum merdeka belajar, cara tersebut diterima baik oleh sekolah-sekolah akan tetapi proses pendampingan secara langsung yang dilakukan oleh utusan pemerintah harus terbatas ruang dan waktu. Sehingga belum sepenuhnya guru memahami tentang kurikulum merdeka dan pendampingan harus di tutup dalam waktu yang singkat, sehingga mengakibatkan ilmu yang diperoleh oleh guru masih separuh dan masih rancu.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah, beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah antara lain: 1) Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan. 2) Peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat. 3) Peningkatan fasilitas dan sarana prasarana. 4) Peningkatan pengawasan dan monitoring. 5) Pengembangan kerjasama antar *stakeholder* pendidikan. 6) adanya dorongan untuk guru-guru mengikuti program guru penggerak.<sup>7</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam, kurikulum ini fokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka diterapkan untuk melatih kemerdekaan dalam berfikir.<sup>8</sup> Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>9</sup>

Implementasi kurikulum merdeka dimulai dengan melakukan perencanaan yang merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media

<sup>7</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar* ( JURNAL SOKO GURU Vol 3 No. 1 (April 2023) – E-ISSN : 2827-8844 P-ISSN : 2827-8836 ) Hlm 07.

<sup>8</sup> Khoirurrijal, Dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. ( Malang CV. Nusantara Abadi, 2022). Hlm 18

<sup>9</sup> Khoirurrijal, Dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Hlm 20

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, serta penilaian dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup> Menyusun KOSP (Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan), dan kalender pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merdeka dilakukan dengan tahapan kepala sekolah membentuk komite pembelajaran, mengadakan *In House Training* (IHT)/pelatihan, merumuskan visi dan misi serta tujuan sekolah, mengadakan rapat, menggunakan panduan dan mendapatkan bimbingan.<sup>11</sup> Setelah dilaksanakannya kurikulum di sekolah tahapan terakhir yang dilakukan adalah monitoring atau evaluasi untuk memantau sejauh mana hasil penerapan kurikulum merdeka, Kegiatan evaluasi adalah aktivitas yang berisikan penilaian tentang sesuai atau tidaknya program yang telah terlaksana dengan tujuan yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Dalam kurikulum, evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan informasi tersebut dapat menjadi suatu keputusan tentang kurikulum yang telah diterapkan, evaluasi meliputi penilaian formatif dan sumatif yang dilakukan secara berkelanjutan.<sup>12</sup>

Kelebihan kurikulum merdeka adalah lebih sederhana dan mendalam, materi yang esensial menjadi fokus pada Kurikulum Merdeka. Lebih merdeka, proses pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan akan menjadi baik bila diterapkan ,dibandingkan dengan merancang dengan tidak melihat kebutuhan peserta didik. <sup>13</sup>Kekurangan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut: Dari segi implementasinya kurikulum merdeka masih kurang matang. Sistem pendidikan dan pengajaran yang dirancang belum terealisasi dengan baik. Kurangnya sumber daya manusia (SDM), serta sistem yang belum terstruktur.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan pada tanggal 05 Maret 2024 di SMA Negeri IT SWTSI telah melakukan tiga kali pergantian kurikulum yang dimulai dari kurikulum satuan pendidikan (KTSP), kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar, sejak tahun

<sup>10</sup> Khoirurrijal, Dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. Hlm 56

<sup>11</sup> Ahmad Fauzi. Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. (Jurnal Pahlawan. Vol. 18 No. 2: Oktober tahun 2022). Hlm 20-21

<sup>12</sup> Erwin Simon Paulus Olak Wuwur, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Disekolah Dasar*. (Jurnal Sokob guru Vol 3 No.1(April 2023)–E-ISSN:2827-8844P-ISSN:2827-8836).Hlm 06.

<sup>13</sup> Khoirurrijal, Dkk. Pengembangan Kurikulum Merdeka. (Malang CV. Nusantara Abadi, 2022). Hlm 20-21



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

didirikannya sekolah pada tahun 2010. Implementasi kurikulum merdeka belajar disekolah diterapkan berdasarkan surat edaran dari pemerintah pusat dan setelah kepala sekolah lolos mengikuti tes sekolah penggerak, semenjak tahun 2022 sekolah telah menerapkan kurikulum merdeka. Implementasi kurikulum merdeka di mulai dari perencanaan kepala sekolah dalam proses menyusun KOSP (kurikulum operasional standar pendidikan), menyusun kerangka dasar kurikulum yang terdiri dari kelompok mata pelajaran, prinsip pengembangan kurikulum, prinsip pelaksanaan kurikulum. menyusun program tahunan yang terdiri dari Identitas (kelas, muatan pelajaran, tahun pelajaran) Format isian (KD atau tema, sub tema, dan alokasi waktu). Dan menyusun modul ajar yang memuat tentang tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya. Setelah perencanaan dilakukan selanjutnya pelaksanaan yang akan dilakukan adalah kepala sekolah mengadakan IHT atau pelatihan, melaksanakan rapat dengan seluruh wali murid, guru dan komite sekolah, merumuskan visi misi sekolah, mengikuti panduan/KOSP pada saat implementasi kurikulum merdeka, dan mendapatkan bimbingan dari fasilitator. Setelah pelaksanaan dilakukan secara runtut oleh masyarakat sekolah, tahap terakhir adalah melakukan evaluasi dengan cara mengadakan ujian akhir semester terhadap siswa dan juga mengadakan rapat bersama guru-guru di sekolah, guna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mengenai kurikulum merdeka belajar yang telah diterapkan. Evaluasi juga dilakukan oleh pengawas dari pemerintah yang datang ke sekolah untuk monitoring sejauh mana hasil dari penerapan kurikulum merdeka di sekolah.

Saat penerapan kurikulum merdeka di sekolah tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum baik faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Adapun faktor pendukung saat pelaksanaan kurikulum merdeka diantaranya kepemimpinan kepala sekolah yang cukup baik, kinerja guru yang selalu semangat akan belajar, pemahaman guru tentang kurikulum merdeka selalu di asah, terdapat juga beberapa guru yang telah lolos sebagai guru penggerak dan kekeluargaan masyarakat sekolah yang saling mendukung satu sama lain. Sedangkan faktor penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan terhadap guru, kurangnya



pengawasan dari pemerintah terhadap sekolah, dimana penugasan pengawas sekolah menurut PP No. 74/2008, berdasarkan PP No. 74 tentang Guru Pasal 54 ayat (8) dan (9), bahwa pengawas terdiri dari: (1) pengawas satuan pendidikan, (2) pengawas mata pelajaran, atau pengawas kelompok mata pelajaran. Ruang lingkup tugas pengawas adalah melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan pengawasan yang ekuivalensinya dengan 24 (dua puluh empat) jam pembelajaran tatap muka dalam 1 (satu) minggu yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya dilaksanakan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester secara berkelompok yang diselenggarakan oleh MKKS atau KKKS. Kegiatan dilaksanakan terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan atau kompetensi yang akan ditingkatkan. Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, individual dan *group conference*, bimbingan teknis serta kunjungan sekolah melalui supervisi manajerial.<sup>14</sup> Dengan ada pengawasan yg sesuai dengan peraturan untuk memantau sekolah maka dapat menjadi dampak baik untuk kemajuan sekolah dan kualitas sekolah.

Keterbatasan sumberdaya manusia di sekolah merupakan salah satu kendala juga, adapun yang termasuk sumber daya manusia meliputi kepala sekolah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat yang memiliki kepedulian kepada sekolah. Berdasarkan obervasi dan wawancara kepada kepala sekolah, diantara beberapa sumber daya manusia tersebut masih kurang, disebabkan oleh terbatasnya jumlah pendidik yg mana perbandingannya siswa berjumlah 139 siswa dan guru beserta staf hanya 19 orang sehingga terdapat guru yang mengampu dua tugas sekaligus atau dua mata pelajaran.

kurangnya sarana prasarana sekolah, berdasarkan obesrvasi dan wawancara kepada kepala sekolah, bahwa sarana prasarana sekolah masih belum lengkap atau terbatas, beberapa sarana prasarana tersebut diantaranya yaitu: tidak

<sup>14</sup> <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/11/14/penugasan-pengawas-menurut-peraturan-pemerintah-no-74-tahun-2008/>. 13 Agustus 2024.19:33 WIB.



semua guru memiliki infokus untuk fasilitas mengajar, sekolah juga hanya memiliki beberapa printer, ruangan olahraga dan lapangan olahraga yang belum tersedia semua, serta sekolah belum memiliki aula yang layak, parkir sekolah yang masih terbatas, dan buku-buku pelajaran yang masih terbatas, jaringan internet yang kurang baik dan perlengkapan laboratorium yang terbatas.<sup>15</sup>

Serta motivasi belajar siswa yang masih kurang karena fasilitas belajar yang belum terpenuhi, pemahaman tentang kurikulum yang terbatas, dorongan dan suport dari orang tua yang terbatas dan lingkungan belajar yang jauh dari perkotaan sehingga akses informasi masih terkendala, dan berikut jarak antara sekolah dengan kantor dinas pendidikan kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun solusi yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar adalah dengan cara guru melakukan belajar mandiri dalam mengikuti pelatihan, workshop, webiner secara online dan offline, juga memberikan peluang kepada guru untuk mengikuti tes guru penggerak, serta kepala sekolah terus memberikan ilmu pengetahuan yang mendalam kepada siswa melalui melatih P5 (Projek Profil Pelajar Pancasila), mengadakan ekstrakurikuler keagamaan, pramuka, seni dan olahraga untuk mengasah minat dan bakat siswa, agar mampu bersaing di luar sekolah dan tidak tertinggal, serta secara bertahap kepala sekolah melengkapi sarana dan prasarana sekolah dengan membeli berbagai macam keperluan untuk proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan menggunakan dana bos sebaik mungkin.

Berdasarkan observasi dilapangan dan didukung oleh teori diatas ternyata kurikulum merdeka belajar di SMAN IT SWTSI tentang implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah yang belum maksimal karena masih kurang memahami tentang kurikulum, sehingga memungkinkan peneliti meneliti lebih lanjut tentang bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada satuan pendidikan disekolah, karena sekolah baru menerpakan kurikulum pada 2 tahun terakhir tetapi sekolah telah loloas sebagai sekolah penggerak.<sup>16</sup>Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk mengangkat judulbagaimana "Implementasi kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas Negeri Islam Terpadu

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dan Observasi kepada Ibu Siti Bulkis,S.Pd. Selaku kepala sekolah SMAN IT SWTSI pada tanggal 03 April 2024 jam 09:20 WIB. Diruangan kepala sekolah.

<sup>16</sup> Hasil Observasi di SMAN IT SWTSI. Pada tanggal 03 April 2024 Jam 11:00 WIB.



Syech Walid Thaib Saleh Indragiri Riau" dengan tujuan sebagai referensi bagi sekolah SMAN IT SWTSI untuk lebih meningkatkan program merdeka belajar.

## B. Definisi Konseptual

### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

Program "Merdeka Belajar" merupakan inisiatif terbaru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, yang diumumkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Inti dari program ini adalah untuk mengembangkan kebebasan berpikir di kalangan siswa, yang harus dimulai dengan pelatihan guru. Menurut Nadiem, tanpa pemahaman yang mendalam tentang kompetensi dasar dan kurikulum, guru tidak akan dapat mengajar dengan efektif. Program ini juga menargetkan perubahan dalam metode pengajaran, dari metode tradisional di kelas menjadi lebih interaktif dan di luar kelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa dapat berinteraksi lebih banyak dengan guru mereka, dan pada akhirnya membentuk karakter yang lebih mandiri dan kompeten. Program ini juga menekankan pentingnya mengakui dan mengembangkan bakat individu setiap siswa, bukan hanya berfokus pada sistem peringkat. Diharapkan, pendekatan ini akan menghasilkan lulusan yang siap bekerja, kompeten, dan memiliki integritas tinggi dalam masyarakat.<sup>17</sup>

### 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran esensial yang diajarkan di seluruh institusi pendidikan formal di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga universitas. Mata pelajaran ini memegang peranan krusial dalam membina warga negara yang bertanggung jawab dan berintegritas. Pendidikan ini berperan strategis dalam menginternalisasi karakter dan identitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Program Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta menumbuhkan sikap dan tindakan yang demokratis, yang semuanya berakar pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19".

<sup>18</sup> Pengembangan Civic Skills Melalui Seminar Socrates Dalam Pendidikan Kewarganegaraan"



### C. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya sosialisasi dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah
2. Kurangnya pengawasan dan *monitoring*
3. Kurangnya SDM (Sumber daya manusia)
4. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah

### D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat beberapa identifikasi masalah yang ada di SMA Negeri IT SWTISI, sehingga dengan keterbatasan waktu dan referensi peneliti memutuskan untuk membatasi masalah dengan fokus pada membahas Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ppkn di SMA Negeri IT SWTISI Sungai Iliran ?.

### E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu “Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMA Negeri IT SWTISI Sungai Iliran ?”

### F. Tujuan Dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana Kurikulum Merdeka Belajar telah diterapkan dalam proses pengajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X SMA Negeri IT SWTISI Sungai Iliran. Fokus kajian ini adalah untuk memahami implementasi kurikulum yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan mandiri sesuai dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar.

#### 2. Manfaat

##### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan disinkronkan dengan teori melalui referensi jurnal dan buku serta teori yang diperoleh saat melakukan pendidikan dibangku kuliah pada Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan serta sebagai wadah menambah pengetahuan dan mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dunia pendidikan.

### b. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan agar keberhasilan belajar siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dan sebagai referensi bagi sekolah untuk lebih meningkatkan program merdeka belajar.

### c. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

